



**NEGOSIASI BUDAYA DALAM OLAHRAGA (Studi Kasus Atlet Berhijab
Figure skating Pertama Uni Emirat Arab)**

**Faiza Kintan Maharani, Ade Solihat
Universitas Indonesia
(Naskah diterima: 1 Juli 2023, disetujui: 31 Juli 2023)**

Abstract

The phenomenon of hijab is creating more and more space for consideration. The use of hijab among female athletes in various sports is increasing. This research discusses the clothing performance of Zahra Lari, a figure skating athlete from Abu Dhabi, United Arab Emirates. Figure skating is a sport performed by dancing on ice with tight clothing attached to the athlete's body. This type of tight-fitting clothing is aerodynamic and lightweight to make it easier for athletes to move without feeling overloaded. Zahra Lari was the first female athlete to wear the hijab at the 2012 European Cup Winter Championships in Italy. Zahra Lari received a deduction in the competition due to her unusual use of the hijab. The deduction made Zahra Lari appeal to the International Skating Union (ISU), because she felt unfairly treated. The appeal was eventually accepted by the ISU and since then many figure skating athletes have worn the hijab in various competitions. Zahra Lari's efforts to negotiate the figure skating clothing model with the addition of hijab is the focus of this research. This research aims to explain how Zahra Lari negotiates culture in order to be accepted to compete in international figure skating competitions without leaving her attitude and worldview in dressing. This research uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out by studying English-language media and remote interviews. Interviews were conducted with Zahra Lari as the main informant. Interviews were also conducted with a figure skating coach in Kuwait and a Kuwaiti national figure skating athlete. The results showed that Zahra Lari's cultural negotiation had an impact on cultural harmonisation in figure skating.

Keywords: cultural negotiation, figure skating, hijabi athlete, cultural harmonisation.

Abstrak

Fenomena berhijab kian menciptakan ruang yang semakin dipertimbangkan. Penggunaan hijab pada kalangan perempuan atlet di berbagai cabang olahraga semakin meningkat. Penelitian ini membahas performa pakaian Zahra Lari, atlet *figure skating* asal Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. *Figure skating* merupakan olahraga yang dilakukan dengan cara menari di atas es dengan pakaian ketat yang melekat pada tubuh atlet. Jenis pakaian ketat ini aerodinamis dan ringan untuk memudahkan atlet bergerak tanpa merasakan beban berlebih. Zahra Lari adalah perempuan atlet pertama yang mengenakan hijab pada ajang Kejuaraan Musim Dingin *European Cup* 2012 di Italia. Zahra Lari mendapat pengurangan nilai di kompetisi tersebut disebabkan

penggunaan hijab yang tidak biasa. Pengurangan nilai itu membuat Zahra Lari mengajukan banding kepada *International Skating Union* (ISU) karena ia merasa diperlakukan dengan tidak adil. Pengajuan banding akhirnya diterima oleh ISU dan sejak saat itu banyak atlet *figure skating* menggunakan hijab dalam berbagai kompetisi. Upaya Zahra Lari menegosiasikan model pakaian *figure skating* dengan tambahan hijab menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Zahra Lari melakukan negosiasi budaya agar diterima berkompetisi di ajang internasional *figure skating* dengan tidak meninggalkan sikap dan pandangan hidupnya dalam berpakaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi media berbahasa Indonesia dan Inggris serta wawancara jarak jauh. Wawancara dilakukan kepada Zahra Lari sebagai informan utama. Wawancara juga dilakukan kepada pelatih *figure skating* di Kuwait dan seorang atlet *figure skating* nasional Kuwait. Hasil penelitian menunjukkan negosiasi budaya yang dilakukan Zahra Lari berdampak pada harmonisasi budaya dalam olahraga *figure skating*.

Kata Kunci: negosiasi budaya, *figure skating*, atlet berhijab, harmonisasi budaya.

I. PENDAHULUAN

Berolahraga merupakan suatu rangkaian gerakan-raga yang sistematis dan tersusun untuk menjaga dan memaksimalkan kesanggupan bergerak dan juga bertujuan untuk melindungi serta mengoptimalkan mutu hidup seseorang. Hal itu seirama dengan yang didelegasikan ke dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”. Secara konvensional, olahraga dapat dilaksanakan oleh siapa pun, kapan pun, di mana pun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain-lain. Mutohir (2007:23) menjelaskan

bahwa hakikat olahraga adalah refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Ada kalanya suatu bangsa bermukim di daerah dengan temperatur tinggi, seperti di beberapa daerah Timur Tengah. Hal tersebut membuat mereka menciptakan olahraga yang sesuai dengan lingkungannya. Misalnya pada daerah gurun Arab, terdapat olahraga pacu kuda. Pada daerah lain yang beriklim tropis seperti di Indonesia, masyarakatnya melakukan olahraga sepak bola. Selain itu, masyarakat yang tinggal di pesisir pantai biasanya melakukan olahraga air seperti berenang dan menyelam. Berbagai jenis olahraga tersebut dilakukan pada daerah yang memiliki dua musim. Sedangkan pada daerah yang memiliki empat musim, terdapat jenis olahraga yang tentunya berbeda. Seperti di

daerah barat yang memiliki musim salju, masyarakatnya menciptakan olahraga *ice skating*. Olahraga *ice skating* adalah olahraga yang dilakukan dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sepatu khusus di atas es. Dalam olahraga ini, terdapat tiga jenis *ice skating* yang dilombakan dalam olimpiade musim dingin, yaitu *speed skating*; *ice hockey*; dan *figure skating*.

Figure skating adalah olahraga yang dilakukan dengan cara menari di atas es. Olahraga ini memperlihatkan kelenturan dan ketangkasan otot dari atletnya. Selain itu, hal yang menarik dalam kompetisi *figure skating* adalah kostum yang dikenakan para atlet. Biasanya, para atlet mengenakan busana yang ketat dan melekat ke tubuh. Pakaian jenis ini aerodinamis dan ringan yang ditujukan untuk memudahkan para atlet bergerak di atas es tanpa hambatan. Selain itu, pakaian jenis ini juga bertujuan untuk memperlihatkan keindahan gerak dari para atlet secara jelas. Hal-hal mengenai kostum perlombaan *figure skating* juga telah diatur oleh *International Skating Union* (ISU). Dalam peraturan tersebut, para atlet tidak boleh mengenakan pakaian yang membahayakan dirinya (ISU 501). Oleh karena itu, selama ini para atlet

selalu mengenakan pakaian yang ketat dan cenderung pendek. Namun, muncul seorang muslimah atlet asal Timur Tengah yang menghebohkan dunia *figure skating* dengan berlaga menggunakan hijab di Kejuaran Musim Dingin *European Cup* 2012 di Italia. Muslimah atlet tersebut bernama Zahra Lari.

Zahra Lari merupakan seorang atlet *figure skating* pertama yang berkompetisi pada ajang internasional dengan menggunakan hijab. Pada saat itu, ia menggunakan kostum atletik layaknya para atlet lainnya namun dengan tambahan hijab di kepalanya. Hal tersebut kemudian menjadi masalah ketika ia mendapat pengurangan dalam penilaianya. Ternyata nilainya dikurangi karena ia menggunakan hijab. Padahal, jika dilihat dari *International Skating Union Rule Book* nomor 501, tidak ada penekanan secara spesifik akan dilarangnya hijab dalam kompetisi. Hal tersebut membuat Zahra Lari ingin ISU melakukan klarifikasi dan memberikan kejelasan bahwa sesungguhnya hijab diperbolehkan karena menurutnya peraturan yang telah tertulis tersebut masih bersifat rancu. Setelah melakukan pertemuan dengan petinggi ISU, akhirnya mereka sepakat agar hijab diperbolehkan dalam kompetisi sehingga tidak terjadi lagi pengurangan nilai atas

penggunaan hijab. Setelah hal tersebut, semakin banyak atlet *figure skating* yang mengenakan hijab (Diananto, 2023). Selain itu, menurut *coach* Ayinie, kini dunia *figure skating* di Timur Tengah semakin berkembang¹.

Memang, jika dikaitkan dengan beberapa negara di Timur Tengah, olahraga musim dingin seperti *figure skating* mungkin masih merupakan hal yang belum begitu dikenal luas atau masih baru. Seperti yang kita ketahui, beberapa negara di Timur Tengah adalah gurun yang tidak bersalju. Namun, seiring era globalisasi, banyak negara Arab yang kian menggeluti *figure skating* (Lari, 2023). Bahkan negara-negara tersebut sudah memiliki banyak gelanggang es tempat para atlet berlatih. Arena es tersebut juga dibuka untuk umum sehingga masyarakat setempat dapat menikmatinya.

Kuwait, Qatar, Mesir, dan Uni Emirat Arab memiliki jumlah atlet *ice skating* yang tidak sedikit (Ryabinin, 2023). Mereka memiliki atlet-atlet yang telah mengharumkan negara asalnya baik dalam jenjang nasional maupun internasional. Fenomena Zahra Lari dan hijabnya ternyata membuat banyak kemajuan di Timur Tengah, terutama dalam

dunia *figure skating*². Selain itu, terdapat kemajuan lainnya seperti meningkatnya industri pakaian olahraga berhijab. Hal itu tentu membuat ekonomi negara-negara Arab tersebut meningkat. Selain itu, pandangan masyarakat dunia terhadap hijab juga semakin terbuka (Davidso, 2017; Ghanem, 2019). Dunia dapat melihat bahwa mereka yang berhijab bisa melakukan perubahan dan mengekspresikan dirinya. Pada sisi lainnya, masyarakat yang sejak awal menutup diri dan merasa tidak dapat melakukan banyak hal karena mengenakan hijab dapat termotivasi. Hal ini kemudian memperlihatkan hadirnya harmonisasi budaya yang menjadi salah satu faktor untuk perubahan dunia.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Olahraga *Figure skating*

Olahraga *ice skating* merupakan salah satu cabang olahraga musim dingin. Olahraga *ice skating* ini biasanya ditemukan di negara-negara beriklim dingin seperti di daerah barat. Pada negara barat, saat musim dingin biasanya turun salju dengan temperatur suhu yang dingin. Hal tersebut mengakibatkan banyak sungai dan danau membeku. Rupanya, bekunya danau membuat masyarakatnya berkreasi dengan melakukan olahraga *ice*

¹ Wawancara dengan *coach* Ayinie, 8 Februari 2023 di Instagram.

² *Ibid.*

skating. *Ice skating* dilakukan dengan cara berpindah dari satu tempat beku ke tempat lainnya dengan menggunakan sepatu khusus yang memiliki pisau khusus di bawahnya. Kegiatan ini melibatkan pergerakan otot, tulang, dan memompa jantung sehingga membuat pelakunya tetap berkeringat meskipun dilakukan di atas es pada saat musim dingin.

Olahraga *ice skating* dibagi ke dalam tiga kategori yaitu *speed skating*, *ice hockey*, dan *figure skating*. *Speed skating* merupakan olahraga yang dilakukan dengan cara berlari di atas es. Para atletnya wajib menggunakan pelindung kepala, baju yang ketat seperti baju renang, dan juga sarung tangan.



. Gambar 2.1. Olahraga speed skating

Sumber: (Wikipedia, n.d.)

Jika dibandingkan dengan *figure skating* maupun *ice hockey*, pisau yang digunakan di bawah sepatu *speed skating* ini paling panjang karena lebih seimbang.

Ice hockey merupakan salah satu olahraga cabang *ice skating* yang dilakukan dengan berkelompok. Olahraga ini dilakukan dengan cara memukul bola *hockey* persis di atas es dengan menggunakan pemukul khususnya.



Gambar 2.2. Olahraga ice hockey

Sumber: (Fischler et al., 2023)

Atribut olahraga *ice hockey* ini meliputi helm pelindung yang melindungi hingga ke wajah, seragam yang tebal untuk melindungi diri, pemukul bola *hockey* yang mirip seperti stik *golf*, dan tentunya sepatu *hockey*.

Cabang olahraga yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *figure skating*. *Figure skating* merupakan olahraga yang menilai gerakan para atlet mulai dari gerakan *freestyle* lompatan, putaran, *lifts*, sikap anggun, hingga gerakan kaki atau *footwork* yang dilakukan di atas es (Britanica, n.d dikutip dari Fortuna, 2021). *Figure skating* memiliki arti seluncur indah dan dilakukan dengan cara

menari di atas es layaknya *ballet* (K, 2023). Selain membutuhkan keindahan, olahraga ini juga memerlukan teknik yang presisi. Otot perut, lengan, dan kaki sangat dibutuhkan dalam olahraga ini (Pawestri, 2023). Oleh karena itu, para atlet *figure skating* diwajibkan untuk melakukan pemanasan sebelum memasuki arena es. Tak jarang, mereka juga harus mengikuti latihan *ballet* agar memiliki kelenturan yang indah. *Figure skating* merupakan olahraga yang memiliki putaran dan lompatan di dalamnya, serta memiliki level pemula hingga profesional. Demi mencapai level kelas elit profesional, para atlet perlu menekuni olahraga ini sejak usia dini (rookieroad, n.d.). Oleh karena itu, *figure skating* dikategorikan sebagai olahraga yang sangat sulit.

Olahraga *figure skating* juga dikategorikan sebagai salah satu olahraga yang cukup mahal (Guru, 2023). Sepatunya saja dapat dibanderol hingga puluhan juta rupiah. Semakin tinggi level atlet, semakin tinggi pula harga sepatunya. Semakin mahal harga sepatunya, semakin tinggi kualitasnya. Belum lagi pisau khususnya dijual terpisah. Bahkan pisau khusus ini dihargai lebih mahal dari sepatunya. Sepasang pisau sepatu seluncur indah di Indonesia dapat dibeli dengan harga

jutaan hingga puluhan juta rupiah. Jika seorang atlet *figure skating* ingin sampai hingga ke jenjang olimpiade, ia membutuhkan biaya lebih dari 35000 USD hingga 50000 USD per tahun (Mulhere, 2018).

Terdapat hal lain yang membuat olahraga ini unik, yaitu kostum yang dikenakan para atletnya saat berkompetisi. Para atletnya biasanya mengenakan pakaian ketat aerodinamis yang melekat pada tubuh. Jenis pakaian ini mempermudah para atlet untuk bergerak tanpa merasakan beban berlebih. Biasanya, para perempuan atlet *figure skating* mengenakan *dress* pendek yang dianggap tidak akan membahayakan diri saat berlaga.



Gambar 2.3. Olahraga *figure skating*

Sumber: (Getty images, n.d.)

Kostum yang terlalu kompleks dan panjang dianggap membahayakan atlet karena berpotensi tersangkut dengan pisau sepatu. Selain itu, pakaian *figure skating* yang ketat dan terbuka juga memudahkan para juri untuk menilai gerakan para atlet. Dengan pakaian yang terbuka, keindahan dari gerak otot para atlet juga semakin mudah terlihat.

2.2 Peraturan Pakaian Olahraga *Figure skating* berdasarkan *International Skating Union* (ISU)

International Skating Union (ISU) adalah sebuah organisasi olahraga musim dingin internasional tertua tingkat dunia yang didirikan pada tahun 1892 (ISU, 2023). Organisasi ini merupakan sebuah federasi olahraga internasional bersifat eksklusif yang diakui oleh *International Olympic Committee* (IOC) yang mengelola olahraga pada cabang *figure skating* dan *speed skating* di seluruh dunia. ISU terdiri dari sejumlah asosiasi nasional yang disebut dengan anggota ISU. Federasi inilah yang diakui dunia untuk mengurus seluruh kegiatan *ice skating* internasional dan memegang kendalinya.

Agar dapat mengikuti kompetisi berstandar ISU, sebuah negara harus mendaftarkan dirinya secara resmi. Salah satu kompetisi yang dinaungi ISU adalah *Olympics* atau *Winter Olympics*. Kejuaraan olahraga tersebut juga menjadi mimpi bagi banyak atlet *figure skating*, sehingga tak sedikit dari mereka yang berlatih begitu keras untuk mencapainya (Chang, 2022; Khan, 2023)

Dalam suatu kompetisi, tentunya terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati setiap kontestannya. Kompetisi *figure skating*

yang dibawahi oleh ISU juga memiliki berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh setiap negara, kompetitor, dan juga para pendukungnya. Berdasarkan Aturan ISU 501, kompetitor harus memperhatikan beberapa hal terkait pakaian yang pantas. Salah satunya adalah pakaian dan dandanan apa pun dari peserta kompetisi harus sederhana, bermartabat, dan sesuai untuk kompetisi atletik serta tidak mencolok atau berdesain teatral. Maksudnya adalah pakaian yang terlalu kompleks dianggap akan membahayakan atlet.



Gambar 2.4. Pakaian olahraga *figure skating*
Sumber: (Getty images, n.d.)

Pakaian para atlet *skating* yang tidak mematuhi pedoman tersebut akan dikenakan sanksi berupa pengurangan nilai. Pengurangan nilai atas kesalahan pakaian, tata rias, properti, dan aksesoris yang tidak sesuai akan ditentukan oleh mayoritas juri dan wasit. Dari peraturan-peraturan tersebut, para atlet biasanya mengenakan kostum yang ketat dan tidak

terlalu panjang untuk menghindari pengurangan nilai.

2.3 Olahraga *Figure skating* di Timur Tengah

Dalam dunia *figure skating*, negara-negara di Timur Tengah memang masih terbilang baru. Meskipun demikian, saat ini semakin banyak peminat olahraga *figure skating* dari beberapa negara di daratan Arab (Sulaeman, 2023). Selain karena globalisasi, perkembangan ini terjadi karena faktor ekonomi yang memadai untuk menciptakan ruang olahraga musim dingin. Beberapa negara di Timur Tengah yang saat ini sedang mengembangkan olahraga *figure skating* adalah Kuwait, Qatar, Mesir, dan Uni Emirat Arab. Mereka dapat dikategorikan sebagai negara yang mampu untuk mendalami olahraga ini karena *figure skating* adalah olahraga yang tergolong mahal.

Kuwait merupakan negara kecil di daerah Timur Tengah yang kaya akan sumber daya alam. Kuwait berada di antara Arab Saudi, Irak dan Iran. Selain memiliki lokasi yang strategis, Kuwait juga mempunyai cadangan minyak yang berlimpah. Hal tersebut yang menjadikan salah satu dari 24 negara-negara Arab ini sebagai salah satu negara terkaya di dunia. Meskipun masih dikategorikan sebagai negara yang baru

menggeluti *figure skating*, rupanya Kuwait telah membuka wahana *ice rink* sejak sekitar awal tahun 1990 sebagai wahana rekreasional (Fattahova, 2019). Dari hasil wawancara dengan *coach* Nurul Ayinie Sulaeman, saat ini setidaknya terdapat lima gelanggang es yang berada di Kuwait. Kuwait sendiri juga telah menghasilkan puluhan atlet *figure skating* yang sudah berlaga di kancah nasional maupun internasional.

Selain Kuwait, Qatar juga saat ini tengah menggeluti dunia *figure skating*. Qatar merupakan negara yang kaya akan sumber minyak bumi. Lokasi yang strategis juga menjadi salah satu alasan mengapa Qatar dapat dikategorikan sebagai negara yang maju. Gelanggang es pertama kali muncul di Qatar pada tahun 2001, tepatnya di sebuah pusat perbelanjaan yang bernama *CityCenter Shopping* di kota Doha. Namun arena tersebut telah ditutup hingga saat ini. Meski demikian, sekarang Qatar memiliki arena *ice skating* yang menjadi lokasi utama para atlet *figure skating* untuk berlatih, yaitu *Gondolania Ice Arena* yang berlokasi di pusat kota Doha (Qarjouli, 2020). Hingga saat ini, tidak sedikit atlet dari Qatar yang sudah pernah berlaga di ajang nasional hingga internasional. Hal tersebut membuktikan semakin

berkembangnya dunia seluncur indah di negara Qatar.

Dalam *figure skating*, meskipun tidak begitu banyak yang menuliskannya, rupanya Mesir tengah mendalaminya. Zahra Lari menginformasikan bahwa saat ini Mesir telah terdaftar menjadi anggota resmi ISU, setelah Uni Emirat Arab dan Kuwait³. Bahkan, saat ini Mesir telah memiliki setidaknya sebelas gelanggang es untuk digunakan para atlet maupun hiburan rekreasional di negaranya.

Qatar, Kuwait, dan Mesir memang sudah terlihat unggul. Namun, rupanya negara Arab yang paling unggul dalam bidang *figure skating* adalah Uni Emirat Arab. Zahra Lari, muslimah atlet asal Abu Dhabi yang kontroversinya mampu mengubah masa depan para atlet berhijab merupakan perwakilan negara ini. Terhitung tahun 2023, Uni Emirat Arab telah memiliki empat *ice rink* yang sudah melahirkan puluhan hingga ratusan atlet *figure skating* dari Uni Emirat Arab. Negara ini merupakan negara Arab pertama yang terdaftar sebagai anggota ISU (Khamis, 2018).

Negara-negara Timur Tengah tersebut tengah mengusahakan untuk melahirkan atlet-atlet *figure skating* muda yang diharapkan

dapat berlaga dalam kompetisi kelas elit internasional, seperti Zahra Lari. Bahkan, kompetisi *Skate Emirates* yang diadakan di Uni Emirat Arab pada Mei 2023 juga dimeriahkan oleh ratusan atlet dari Timur Tengah (emiratesskating, 2023). Banyak dari para atlet perwakilan negaranya yang berhasil meraih medali perunggu hingga emas. Hal ini membuktikan bahwa olahraga ini semakin maju di Timur Tengah.

2.3.1. Hijab di Kalangan Muslimah Atlet di Negara Arab

Secara harfiah, hijab bermakna penutup yang ditujukan untuk menutup bagian tubuh wanita yang dianggap aurat atau sesuatu yang tidak boleh ditampakkan oleh pengikut agama Islam. Hijab adalah jilbab khas yang diikat erat di sekitar kepala dan diselipkan di belakang untuk menutupi rambut sekaligus menutupi sebagian dahi, tetapi membiarkan wajah tetap terbuka (MiddleEasternStudies, n.d.). Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, Allah memerintahkan para muslimah untuk mengenakan hijab atau menutup auratnya. Oleh karena itu, wanita muslimah yang memegang teguh keimanannya untuk menutup aurat, se bisa mungkin mereka lakukan. Mereka akan mengenakan hijab pada saat keluar

³ Wawancara dengan Zahra Lari, 19 Juni 2023 di Instagram.

rumah, bekerja, berbelanja, hingga berolahraga.

Olahraga bukanlah merupakan sebuah keinginan melainkan sebuah kebutuhan karena manusia memang memerlukan aktivitas yang memerlukan fisik guna kesehatan jiwa dan raganya. Bahkan, agama Islam mendasari urgensi untuk berolahraga baik bagi laki-laki maupun perempuan (Akbar, 2014). Hal tersebut membuktikan bahwa muslimah pun boleh berolahraga, karena tidak terdapat larangan dalam Al-Quran bagi kaum perempuan untuk berolahraga. Bahkan, terdapat salah satu hadits riwayat Ahmad yang secara tidak langsung mengatakan bahwa perempuan muslim boleh berolahraga, yang artinya: "Aku ('Aisyah RA) pernah keluar bersama Rasulullah SAW dan saat itu aku masih kurus. Ketika kami telah sampai di suatu tempat, beliau berujar kepada para sahabatnya: "Pergilah kalian terlebih dahulu!" Kemudian beliau menantangku untuk berlari, "Ayo kemarilah! aku akan berlomba denganmu!" kemudian beliau berlomba denganku, namun akhirnya aku memenangkan lomba tersebut." (Widiyani, 2020).

'Perempuan', 'Islam', dan 'olahraga' memang merupakan isu-isu terkait masalah agama, budaya, hingga politik yang tak akan

pernah berujung (Reuters, 2022). Tetap saja, terdapat banyak muslimah atlet yang tetap mengenakan hijab saat berlaga. Tidak seperti zaman dahulu ketika hanya sedikit atlet wanita yang mengenakan hijab, saat ini, penggunaan hijab bagi para atlet begitu marak. Bahkan banyak dari mereka yang menjadi terkenal dengan identitas hijabnya tersebut. Sebagai contoh, di Indonesia terdapat banyak atlet profesional yang menggunakan hijab, yaitu Diananda Choirunisa (atlet panahan), Medina Warda Aulia (atlet catur), Nandita Ayu Salsabila (atlet voli), Raisa Aribatul Hamidah (atlet basket), dan Maya Muharina Fajriah (atlet futsal) (POSH, 2022).

Pada kalangan wanita Arab, hijab bukanlah sesuatu yang jarang ditemui. Dalam dunia olahraga Timur Tengah, muslimah atlet semakin banyak dijumpai (Harkness & Islam, 2011). Pada tahun 2012, Aya Majdi menjadi atlet wanita pertama dari Qatar yang tampil di ajang Olimpiade London. Ia merupakan muslimah atlet tenis meja peringkat atas. Dari negara Iran, Zahra Nemati berhasil meraih medali emas pertama dalam ajang *Paralympic London* 2012. Selain itu, setahun setelahnya ia kembali berhasil meraih medali emas pada ajang *Spirit of Sport Individual Award*.

Selain itu, terdapat sosok Amna al-Haddad asal Uni Emirat Arab yang menjadi atlet *lifter* atau pengangkat beban. Bagi seorang pria yang dikatakan memiliki fisik lebih kuat dari wanita saja, tidak semuanya sanggup mengangkat beban berpuluhan-puluhan hingga beratus-ratus kilo. Namun, Amna al-Haddad berhasil menjatuhkan stigma tersebut. Ia membuktikan bahwa muslimah yang menutup dirinya pun mampu mengangkat beban yang sangat berat. Banyaknya muslimah atlet berpengaruh pada berbagai cabang olahraga membuat semakin banyak para atlet baru yang mengenakan hijab untuk menunjukkan kemampuan dan bakat mereka (Qureshi & Ghour, 2011).

Dari beberapa nama di atas, dapat dikatakan bahwa stigma masyarakat atas muslimah atlet asal Arab lambat laun berganti ke arah yang lebih positif (Harkness & Islam, 2011). Meskipun masih terdapat para antiislam yang tidak mendukung perubahan ini, kini sudah semakin banyak orang yang mendukung hijab untuk tampil dalam berbagai ajang olahraga (Davidso, 2017). Pada cabang olahraga musim dingin, khususnya pada olahraga seluncur indah, terdapat seorang muslimah atlet yang namanya begitu diagungkan oleh negara kelahirannya hingga

bahkan di banyak negara. Sosok tersebut adalah Zahra Lari yang akan dibahas di dalam tulisan ini.

2.3.2. Sosok Zahra Lari

Zahra Lari atau Zahra merupakan seorang atlet *figure skating* profesional. Ia lahir di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, 3 Maret 1995. Zahra Lari adalah kompetitif atlet seluncur indah pertama dari Timur Tengah⁴.



Gambar 2.5. Zahra Lari
Sumber: (Getty images, n.d.)

Ia memulai profesinya tersebut sebagai seorang atlet sejak usianya dua belas tahun. Memang, jika dibandingkan dengan atlet lainnya di kelas elit internasional, usianya terlambat jauh untuk memulai olahraga ini. Biasanya para atlet seluncur indah memulai latihannya untuk menjadi atlet pada usia empat hingga tujuh tahun. Bahkan, banyak pula yang memulai di usia tiga tahun. Tidak heran memang, hal tersebut yang membuat olahraga

⁴ Wawancara dengan Zahra Lari, 19 Juni 2023 di Instagram.

figure skating di beberapa negara begitu diagung-agungkan, seperti di Rusia. Olahraga *figure skating* begitu terkenal di Rusia dibuktikan dengan banyaknya atlet yang memulai karirnya pada usia yang sangat muda (rookieroad, n.d.). Namun, hal tersebut tidak mematahkan semangat Zahra Lari untuk menjadikan dirinya seorang atlet seluncur indah profesional. Menurutnya, olahraga *figure skating* adalah hidupnya. Biasanya, seseorang akan menjadi atlet setelah terinspirasi dari satu sosok maupun suatu hal dan alasan lainnya. Adapun alasan mengapa Zahra Lari kecil memilih untuk berjuang menjadi atlet dari negaranya yang saat itu minim pengetahuan mengenai olahraga musim dingin ini adalah karena menonton film keluaran Disney: *Ice Princess*. Zahra Lari mengaku menonton film tersebut berkali-kali. Zahra begitu terpesona dan terpukau oleh film tersebut, sehingga membuat dirinya ingin menjadi atlet *figure skating*. Ibu dari Zahra Lari, Roquia Cochran, sangat antusias dan mendukung putrinya yang meminta untuk mengikuti pelatihan *ice skating*. Pada sisi lain, sang ayah awalnya tidak begitu mendukung minat putrinya tersebut. Sang ayah, Fadhel Lari, beranggapan bahwa jika hanya untuk bersenang-senang tidak apa-apa. Namun, jika untuk

berkompetisi, hal tersebut dirasa bertentangan dengan latar belakang budaya yang sudah melekat pada diri mereka sejak lahir. Namun lambat laun, sang ayah justru menjadi terbuka pikirannya begitu melihat putri satu-satunya tersebut sangat bahagia di atas es. Fadhel Lari sangat mendukung keprofesian Zahra Lari. Bahkan, saat ini dia sudah menjadi *founder* dari *Emirates Skating Club* (TeamSEEMA, n.d.). Hal ini tentunya membuka banyak kesempatan bagi para atlet muda yang berada di Uni Emirat Arab untuk terjun ke kancah internasional, jika berlatih dengan sungguh-sungguh.

Sembari melakukan kegiatan latihan seluncur indah secara ketat, Zahra Lari tetap menjalani studinya dan berhasil menjadi lulusan jurusan Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan di Abu Dhabi University. Saat ini, Zahra Lari memang tidak lagi berkompetisi seperti dahulu. Namun, ia tetap menjalani olahraga ini sebagai *coach* profesional di Uni Emirat Arab. Selain itu, Zahra Lari juga menjadi presiden *UAE Figure skating Committee* dalam *UAE Wintersport Federation*, yang menjadi klub *figure skating* pertama di Uni Emirat Arab. Klub ini didirikan oleh Fadhel Lari, ayah dari Zahra Lari. Zahra juga merupakan seorang aktivis yang

berdedikasi untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di negara kelahirannya. Atas hal tersebut, ia terdaftar dan bersertifikat di *United Arab Emirates National Records* atas prestasinya dalam melayani masyarakat dan negaranya (TeamSEEMA, n.d.).

2.4 Benturan Timur dan Barat

Olahraga *figure skating* berasal dari negara barat, yang budayanya yang sangat berbenturan dari budaya timur. Dari daerah barat, penggunaan hijab masih dikatakan tidak lazim dan memang jarang ditemui, meskipun para pengguna hijab semakin menyebar seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, *fashion* di daerah barat juga berbenturan dari apa yang dijumpai di daerah timur. Pakaian-pakaian wanita di daerah barat dikenal lebih terbuka dibanding dengan wanita di daerah timur.

Figure skating merupakan salah satu cabang olahraga yang juga menonjolkan kostum yang indah. Biasanya, para atletnya berlaga mengenakan kostum yang sangat bersinar karena memiliki begitu banyak permata yang menempelinya. Lagi-lagi, karena memang berasal dari daerah barat, kostum untuk olahraga ini seringnya terbuka dan ketat.



Gambar 2.6. Kostum *figure skating*
Sumber: (Heathcote, n.d.)

Kostum yang ketat dinilai sangat aerodinamis dan juga ringan, sehingga memudahkan para atlet untuk bergerak secara leluasa. Biasanya, para atlet *figure skating* wanita mengenakan terusan (dress) pendek di atas lutut mereka. Tak jarang juga dijumpai terusan tersebut hanya sejengkal dari bagian paha mereka. Namun hal tersebut tidak pernah menjadi masalah, karena memang budaya barat yang melazimkan berpakaian terbuka dan juga pakaian tersebut memang betul-betul memudahkan mereka untuk bergerak di atas es.

Lain halnya di timur, tepatnya di Timur Tengah, pakaian seperti itu bukanlah hal yang wajar. Dalam dunia *figure skating*, mereka mengenakan pakaian olahraga yang lebih tertutup. Bahkan, menurut *coach* Nurul Ayinie

Sulaeman, beberapa masyarakat di Kuwait juga akan protes jika terdapat atlet yang mengenakan pakaian terlalu terbuka saat melakukan latihan. Hal tersebut terjadi karena banyak dari masyarakat daerah tersebut yang terbilang masih konvensional.

Hingga saat ini pun, benturan budaya timur dan barat mengenai norma berpakaian masih terjadi. Masyarakat daerah timur mengatakan bahwa pakaian wanita di daerah barat tidak sopan, begitu pun sebaliknya. Masyarakat daerah barat juga berpendapat bahwa pakaian wanita di timur terlalu tertutup sehingga menyulitkan mereka. Tak jarang pula mereka yang dari barat beranggapan bahwa hal tersebut menjadi penghalang kebebasan seorang wanita untuk mengekspresikan dirinya dan sulit berprestasi.

2.5 Negosiasi Budaya

Istilah negosiasi berasal bahasa Inggris “*negotiation*”, dalam pengertian secara umum negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan cara berunding agar mencapai kesepakatan kedua belah pihak (Ulinuha, 2013). Negosiasi juga bisa diartikan sebagai sebuah proses menghasilkan keputusan bersama, yaitu ketika orang-orang yang memiliki keinginan yang berbeda melakukan interaksi dengan tujuan menyelesaikan

perbedaan tersebut (Hasibuan & Tamba, 2015). Negosiasi dalam dilakukan dalam kegiatan politik, kegiatan bisnis dan kegiatan kehidupan lainnya (Rosyda, n.d.).

Menurut Tylor (1871), budaya adalah keseluruhan yang bersifat kompleks dan rumit dan di dalamnya mengandung ilmu pengetahuan, moral, kepercayaan, hukum, adat istiadat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, budaya yang ada di dunia ini sangat beragam. Dikutip dari Liputan 6, menurut sensus BPS tahun 2010, Indonesia memiliki 1340 suku bangsa. Tiap suku memiliki budayanya masing-masing sehingga di Indonesia terdapat budaya yang sangat beragam.

Dari pengertian di atas, negosiasi budaya dapat diartikan sebagai proses berkomunikasi, berinteraksi, dan mencari kesepakatan antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Dalam konteks ini, negosiasi budaya berarti mencari cara-cara untuk beradaptasi, menghormati, dan menghargai perbedaan budaya, serta mencari titik temu yang saling menguntungkan.

Dalam ranah kebudayaan dan olahraga, negosiasi dilakukan ketika seorang atlet dari suatu kebudayaan tertentu mengajukan budayanya agar diterima dalam cabang olahraga yang telah memiliki kebudayaan lain.

Saat ini, negosiasi budaya dalam olahraga telah dilakukan dalam beberapa kesempatan. Sebagai contoh, pada tahun 2022, olahraga pencak silat dinegosiasikan untuk menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan pada ajang *World Beach Games* 2023 (Suswanto, 2022).

III. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun artikel ini, metode penelitian utama yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara. Pada Juni 2023, peneliti telah berhasil mewawancarai Zahra Lari dengan metode wawancara jarak jauh. Peneliti juga mewawancarai seorang pelatih seluncur indah profesional di Kuwait yang bernama Nurul Ayinie Sulaeman dan seorang atlet nasional Kuwait yang bernama Dalal Albader pada Maret 2023. Dengan menggunakan aplikasi *instagram*, peneliti memberikan pertanyaan melalui *direct messages* (pesan langsung) kepada para narasumber. Para narasumber menjawab pertanyaan wawancara melalui *voice notes* (pesan suara), *google form*, dan juga video yang dikirimkan melalui surat elektronik. Mereka menjelaskan bagaimana sosok Zahra Lari begitu dihargai dan juga bagaimana pengaruhnya di Timur Tengah. Teori yang digunakan adalah negosiasi budaya

serta harmonisasi budaya timur dan barat yang menjelaskan adanya peleburan dalam olahraga *figure skating* dari segi berpakaian, terutama penggunaan hijab. Selain itu, peneliti juga melakukan riset dengan mencari dan menggali informasi berupa bacaan seputar *figure skating*, Zahra Lari, serta hijab dan olahraga dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Negosiasi Budaya yang Dilakukan Zahra Lari

Kontroversi yang dialami muslimah atlet *figure skating* asal Abu Dhabi ini muncul karena hijabnya. Zahra Lari mengatakan bahwa ia sudah mengenakan hijab sejak usia belia, lebih muda daripada anak-anak di usianya di daerahnya. Pada saat itu, ia berusia kurang dari usia sepuluh tahun. Zahra Lari mengatakan bahwa ia terinspirasi dari remaja-remaja berhijab yang lebih tua darinya, sehingga ia memutuskan untuk mengenakan hijab. Jadi, sejak saat itulah Zahra Lari paten untuk mengatakan bahwa hijab adalah bagian dari identitasnya. Menurutnya, penting bagi seseorang untuk tetap berpegang teguh pada keyakinan dan keinginannya. Seiring perkembangan zaman, sangat mudah bagi seseorang untuk meninggalkan apa yang dipercayainya. Namun, Zahra Lari tetap

berpegang teguh kepada jati diri dan identitasnya sebagai seorang muslimah dan tidak mengubah hal itu untuk apapun. “*Skating is my life*” ujar Zahra Lari. Oleh karena itu, meskipun dinilai tidak biasa dalam dunia *figure skating*, ia tetap mengenakan hijabnya sebagai penentu identitasnya.

Dia mengawali debut pertamanya dalam kancah dunia pada kompetisi *European Cup* 2012, Canazei, Italia. Jika dibandingkan dengan atlet lain pada level yang setara dengannya pada saat itu, memang performanya belum mencapai titik tertinggi. Namun hal tersebut merupakan hal yang lumrah dalam dunia seluncur indah. Dalam perlombaan, tentu ada menang dan ada kalah. Namun, bukan hal tersebut yang menjadi permasalahan yang menggemparkan dunia seluncur indah internasional. Rupanya, penampilan Zahra Lari pada saat itu membawa perubahan pada dunia, khususnya pada cabang olahraga *figure skating*. Dalam kompetisi tersebut, ia mengenakan versi modifikasi dari pakaian *figure skating*. Ia mengganti kain transparan seperti *lycra* dengan kain buram dan menutupi kakinya dengan *legging* tebal serta mengenakan hijab yang serasi (Hassan, 2017).



Gambar 2.7. Kostum *figure skating* tertutup
Sumber: (GettyImages, n.d.)

Namun, kostum yang ia kenakan tidak mendapat persetujuan juri dan tidak dianggap sebagai bagian dari pakaian yang sesuai dengan peraturan nomor 501 dari *ISU Regulations*. Akibatnya, nilainya dikurangi karena alasan keselamatan yang dikaitkan dengan pakaian yang dianggap berbahaya (Roberts, 2017). Sebagai muslimah berhijab, Zahra Lari merasa diperlakukan dengan tidak adil. Menurutnya, tidak tertulis jelas dalam peraturan ISU bahwa hijab dilarang. Meskipun demikian, ia tidak marah dan merasa bahwa dirinya harus membuat perubahan⁵. Zahra Lari beranggapan bahwa semua orang berhak untuk dapat berkompetisi di ajang internasional dan ia merasa tidak melakukan pelanggaran yang

⁵ Wawancara dengan Zahra Lari, 19 Juni 2023 di Instagram.

berat seperti kecurangan. Zahra merasa hanya melakukan tugasnya sebagai seorang muslimah.

Akhirnya Zahra Lari mengajukan banding kepada ISU. Zahra Lari mengatakan bahwa pada saat itu ia meminta agar ISU menontonnya melakukan *figure skating* dengan mengenakan hijab agar mereka bisa melihat bahwa apa yang ia kenakan tidak akan membahayakannya saat berlaga. Sesudah menonton aksi Zahra Lari di atas es, para petinggi ISU menyadari bahwa memang sebenarnya hijab tidak berbahaya dan akhirnya mereka tidak menjadikan hijab sebagai permasalahan. Atas usahanya tersebut, kini pengurangan nilai karena hijab sudah tidak ada lagi. Jadi, wanita berhijab boleh berkompetisi dalam ajang internasional standar ISU.

Dapat dikatakan bahwa Zahra Lari telah berhasil melakukan negosiasi budaya dalam olahraga *figure skating*. Ia menegosiasikan model kostum berhijab dari timur agar diterima dalam kompetisi *figure skating* yang berasal dari barat. Negosiasi budaya yang dilakukan Zahra Lari mematahkan stigma masyarakat yang kurang baik mengenai hijab. Ia membuktikan bahwa wanita dengan pakaian yang tertutup juga mampu melakukan apa yang dapat dilakukan oleh wanita lainnya.

Meskipun mendapat kritikan hingga *cyber-bullying* dari para anti-muslim di internet, Zahra memilih untuk tidak memusingkan hal itu dan tetap fokus pada tujuannya: menyamaratakan setiap hak para atlet. Keberanian Zahra untuk mengungkapkan maksud hatinya tersebut kemudian menjadikannya ikon atlet seluncur indah berhijab. Zahra Lari berhasil mengubah masa depan para atlet berhijab. Banyak atlet-atlet muda yang terinspirasi oleh Zahra Lari, terutama yang mengenakan hijab. Mereka menganggap Zahra Lari sebagai pahlawan bagi dunia *figure skating* di negara Arab, karena dapat mengangkat dan memperkenalkan pada dunia bahwa ada atlet dari Timur Tengah dapat menorehkan prestasi meski mengenakan hijab. Hal ini juga memungkinkan budaya negara-negara di Timur Tengah semakin dikenal luas. Selain itu, olahraga *figure skating* ini juga semakin dikenal dan diminati di beberapa negara Arab, seperti Kuwait, Qatar, Mesir dan Uni Emirat Arab. Negara-negara tersebut semakin gencar dalam menekuni olahraga ini. Mereka kerap membuat kompetisi-kompetisi internal maupun eksternal yang dapat diikuti oleh para atlet nasional Arab atau bahkan dari luar Arab. “Saat ini hal yang paling penting bukanlah olahraga *figure skating*, namun saya

ingin memberi pesan kepada seluruh dunia bahwasanya kami (wanita-wanita berhijab) juga mampu untuk menoreh prestasi seperti wanita-wanita lainnya”, ujar Zahra Lari.

Banyaknya benturan yang terjadi antara timur dan barat tidak menghalangi munculnya peleburan budaya yang terjadi antara kedua daerah tersebut. Zahra Lari, muslimah atlet *figure skating* asal Uni Emirat Arab membuktikan bahwasanya budaya timur dapat dinegosiasikan terhadap budaya barat. Upaya Zahra Lari tersebut membuat hasil berupa diterimanya pengenaan hijab dalam olahraga *figure skating*. Hal ini memberi gambaran kepada masyarakat barat bahwa sosok yang tertutup juga dapat berprestasi dan mengekspresikan minatnya. Selain itu, Zahra Lari juga membuktikan bahwa wanita berhijab juga dapat menyalurkan minatnya hingga ke kancang dunia. Fenomena yang dilakukan Zahra Lari ini juga membuat semakin banyak atlet Arab yang terinspirasi untuk berprestasi, meskipun mengenakan pakaian tertutup. Pengenaan hijab dalam kompetisi *figure skating* juga membuat dunia semakin penasaran untuk mengenal hijab dan budaya Arab.

4.2. Dampak dari Negosiasi Budaya Zahra Lari

⁶Dari hasil wawancara dengan Zahra Lari, Nurul Ayinie Sulaeman, serta Dalal Albader, peneliti mendapatkan informasi bahwa performa Zahra Lari yang kontroversial tahun 2012 lalu memberikan hasil yang positif dan signifikan bagi negara-negara di Timur Tengah dalam berbagai aspek (Sulaeman, 2023). Dalam aspek *figure skating*, beberapa negara di Timur Tengah saat ini semakin menggeluti dan mendalami olahraga ini. Negara-negara tersebut meliputi Kuwait, Qatar, Mesir, dan Uni Emirat Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya banyak gelanggang es di negara-negara tersebut. Selain untuk wahana rekreasi masyarakat, gelanggang es tersebut memiliki sekolah *figure skating*. Dari sekolah *figure skating* tersebutlah, lahir banyak atlet muda yang telah berhasil meraih medali untuk membanggakan negaranya. Banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh para atletnya juga menjadi salah satu alasan mengapa negara-negara tersebut saat ini begitu gencar untuk menekuni cabang olahraga musim dingin ini.

Menurut Zahra Lari, hijab adalah salah satu wujud identitasnya. Ia mengatakan bahwa sangat penting bagi seseorang untuk tetap

⁶ Wawancara dengan Zahra Lari dkk., 8 Februari – 19 Juni 2023 di Instagram.

berpegang teguh pada apa yang ia percayai dan apapun yang ia tekuni. Hal tersebutlah yang meyakini Zahra Lari untuk tetap mengenakan hijab dalam kompetisi pertamanya dalam kancah elit internasional.⁷Menurut Dalal Albader, Zahra Lari adalah seorang muslimah inspirasional. Zahra Lari dianggap sebagai seseorang yang berhasil mengubah masa depan para atlet *figure skating* berhijab, khususnya dari negara-negara Timur Tengah.⁸Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dalal, performa Zahra Lari 2012 lalu membawa perubahan yang baik kepada negara Kuwait seiring dengan semakin pesatnya perkembangan olahraga *figure skating* di sana.⁹Dalal menyebutkan bahwa jika sedang memikirkan atlet muslim, ia akan langsung teringat dengan Zahra Lari. Saat ini, memang semakin banyak atlet-atlet *figure skating* baru yang lahir di Timur Tengah. Para atlet seluncur indah yang berhijab pun juga semakin percaya diri untuk dapat tampil di kancah internasional mewakili negaranya. Kini, olahraga *figure skating* bukan lagi menjadi olahraga yang hanya bisa dilakukan oleh wanita yang tidak berhijab. Olahraga ini boleh dilakukan oleh

siapapun dengan pakaian apapun asal tidak menyulitkan.

Saat ini, antusiasme masyarakat Arab dengan cabang olahraga seluncur indah semakin bertambah (Sulaeman, 2023). Berdasarkan wawancara dengan Zahra Lari, saat ini beberapa negara Arab telah *eligible* dan terdaftar dalam federasi ISU, seperti Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Mesir. Menurut Nurul Ayinie Sulaeman, keantusiasan masyarakat atas olahraga ini semakin terlihat pada saat musim panas. Mereka berbondong-bondong berseluncur di gelanggang es yang tersedia. Masyarakat di negara-negara Arab juga sangat suportif terhadap para atlet *figure skating* di negaranya. Bahkan, banyak yang mendaftarkan dirinya atau anak-anaknya agar mengikuti pelatihan privat untuk mengembangkan potensi *ice skating* mereka. Namun, tetap saja masih muncul kritikan terhadap atlet jika mereka menggunakan pakaian yang dianggap terlalu terbuka. Memang, sampai detik ini, masih banyak dari masyarakat Timur Tengah yang dianggap konservatif. Tetapi, hal tersebut tidak menjadikan para atlet berhenti melakukan kegiatan yang dicintai mereka tersebut. Bisa dikatakan, mereka tetap melakukan olahraga *ice skating* ini dengan mengikuti norma yang

⁷ Wawancara dengan Dalal, 2 April 2023 di Instagram.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

telah berlaku sejak zaman dahulu, yaitu menggunakan baju yang masih bisa dikatakan sopan.

¹⁰Menurut *coach* Ayinie dan Dalal, Zahra Lari begitu dicintai oleh para atlet *figure skating* di Timur Tengah. Mereka menyebutkan bahwa Zahra Lari sudah menjadi sosok inspirasional di sana. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya atlet *figure skating* berhijab yang muncul atau atlet yang sebelumnya tidak berhijab menjadi berhijab. Sang pelatih beranggapan bahwa apa yang dilakukan Zahra Lari terhadap dunia *figure skating* di Timur Tengah sangat progresif. Sosok Zahra Lari dipercaya telah mendorong dibukanya wilayah-wilayah baru di negara-negara Arab untuk lebih mengenal olahraga tersebut. Setelah apa yang dilakukan oleh Zahra Lari, saat ini *figure skating* tidak lagi stereotip kepada warga kaukasia atau barat. Bahkan, Timur Tengah hingga Afrika Utara telah memulai untuk membangun dan menggeluti olahraga ini. Akhirnya, pada dunia *figure skating*, latar belakang para atletnya menjadi kian beragam. Hal tersebut juga membuat para perempuan muda di negara-negara Arab seperti Kuwait, Qatar, Mesir, dan

Uni Emirat Arab semakin giat untuk menekuni olahraga musim dingin ini karena kesempatan yang dimiliki mereka semakin besar, tidak seperti dulu. “*Because of her, many girls wanting to represent their country and hijab is no longer a limit to what girls can do*”, tutur *coach* Nurul Ayinie Sulaeman.

Seperti yang telah disebutkan, selain pengaruhnya yang begitu besar pada pribadi setiap atlet yang menjadikannya inspirasi, penampilan Zahra Lari juga mendorong beberapa negara Timur Tengah untuk membuka banyak gelanggang es. Hal tersebut bukanlah hal yang kecil. Sebab, sebuah gelanggang es memerlukan anggaran dana yang besar untuk biaya perawatannya, terlebih lagi negara-negara tersebut bukanlah negara bersalju. Fenomena ini membuktikan bahwa impaksi Zahra Lari tidak main-main dan keinginan Timur Tengah untuk maju pun begitu kuat. Menurut *coach* Ayinie, Federasi Seluncur Indah Kuwait juga memperbanyak pelatih profesional dari luar negaranya guna membangun para atletnya agar semakin terdepan.¹¹

Fenomena olahraga *figure skating* yang begitu diperhatikan di negara-negara tersebut

¹⁰ Wawancara dengan *coach* Ayinie dan Dalal, 8 Februari dan 2 April 2023 di Instagram.

¹¹ Wawancara dengan *coach* Ayinie, 8 Februari 2023 di Instagram.

kemudian membawa pengaruh bagi industri pakaian, khususnya pakaian olahraga. Mereka saat ini berlomba-lomba untuk memproduksi pakaian-pakaian olahraga yang ditambahkan dengan hijab. Hal tersebut juga tentu menambah substansi ekonomi negara Arab yang menekuni *figure skating*, karena saat ini baju olahraga yang ditambahkan dengan hijab menjadi sebuah kebutuhan. Dapat dilihat, ternyata Zahra Lari juga membawa pengaruh bagi industri dan ekonomi masyarakat negara Arab. Selain itu, karena semakin banyaknya produksi baju olahraga berhijab, semakin banyak pula wanita yang percaya diri untuk mengenakan hijab. Karena mereka menemukan bahwa mereka masih bisa tampil modis namun tetap sopan.¹² Coach Ayinie menuturkan bahwa saat ini banyak sekali atlet *figure skating* yang mengenakan hijab. Menurutnya, mereka sangat *modern* dan juga modis, namun tetap sopan dan tertutup. Ia berharap, di masa depan, olahraga *figure skating* di Timur Tengah semakin berkembang dan banyak dari pelatihnya yang merupakan warga lokal. Memang, pada saat ini hanya terdapat sedikit pelatih *figure skating* yang berkebangsaan Timur Tengah, karena seperti

yang dapat disimpulkan, olahraga ini masih terbilang baru di negara-negara Arab. Zahra Lari mengungkapkan bahwa setelah banding kontroversialnya, ia melihat perubahan besar pada olahraga *figure skating* di Timur Tengah. Sosok inspirasional muda ini optimis dan mengharapkan di masa depan para muslimah atlet *figure skating* bisa maju ke ajang *olympics* hingga ke podium.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sang atlet *figure skating* yang begitu harum namanya di negara asalnya, Zahra Lari, memang membawa pengaruh yang besar pada negara-negara Arab, khususnya Kuwait, Qatar, Mesir, dan Uni Emirat Arab. Zahra Lari menjadi atlet pertama yang menggunakan hijab dalam kompetisi standar International Skating Union (ISU). Penampilannya yang dianggap tidak biasa itu membuatnya mendapat pengurangan nilai. Hal tersebut kemudian memunculkan protes Zahra Lari sehingga ia melakukan negosiasi kepada ISU. Zahra Lari memperlihatkan kepada petinggi ISU bahwa hijab tidak membahayakannya saat beraksi di atas es. Akhirnya, ISU setuju bahwa kedepannya tidak akan ada lagi pengurangan nilai pada para atlet *figure skating* yang

¹² *Ibid.*

berhijab. Negosiasi yang dilakukan Zahra Lari dalam dunia *figure skating* ini dapat disebut sebagai negosiasi budaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa telah terjadi proses penerimaan budaya yang tidak biasa dalam dunia *figure skating* melalui proses negosiasi. Budaya hijab yang sering dianggap ‘mengurung’ pemakainya menjadi diterima oleh sebagian besar kalangan. Negosiasi budaya ini tentu sangat berpengaruh besar pada perubahan-perubahan di dunia, khususnya pandangan terhadap hijab.

Dampak dari negosiasi budaya yang dilakukan Zahra Lari juga membawa pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan olahraga *figure skating* di Timur Tengah. Saat ini, sudah terdapat empat negara Arab yang mengembangkan olahraga *figure skating*. Negara-negara tersebut adalah Kuwait, Qatar, Mesir, dan Uni Emirat Arab. Beberapa negara tersebut begitu gencar dalam menggeluti olahraga ini. Bahkan, mereka sudah banyak melahirkan atlet *figure skating* muda. Banyak pula di antara atlet tersebut yang sudah menjadi juara dalam berbagai kompetisi nasional hingga internasional. Zahra Lari dan hijabnya juga menjadi motivasi bagi banyak atlet lainnya untuk mengenakan hijab. Oleh karena itu, di Timur

Tengah semakin banyak atlet *figure skating* yang mengenakan hijab karena mereka sudah merasa aman. Banyaknya atlet berhijab yang muncul juga berdampak pada industri pakaian di Timur Tengah, khususnya pakaian olahraga. Saat ini, semakin banyak industri pakaian olahraga yang gencar memproduksi kostum dengan tambahan hijab. Selain di Timur Tengah, perusahaan besar seperti *Nike* juga telah memproduksi hijab untuk berolahraga. Hal ini tentu semakin membuka pandangan masyarakat luas tentang hijab. Perkembangan ini membuktikan kepada dunia bahwa dengan hijab, seseorang bisa mengekspresikan minat dan bakatnya. Selain itu, budaya Arab yang dibawa Zahra Lari juga membuat dunia semakin penasaran dengan Timur Tengah. Hal ini tentu menambah potensi Timur Tengah untuk lebih maju. Negosiasi Budaya yang dilakukan Zahra Lari mengungkapkan bahwa harmonisasi budaya antara timur dan barat yang biasanya berbenturan dapat terjadi. Diharapkan harmonisasi budaya mengenai penggunaan hijab dalam *figure skating* dapat membawa semakin banyak hal-hal positif pada dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agencies, D. S. (2023). *Muslim Woman Athletes Call for Focus on Athleticism Not Attire*. From Sports.
- Akbar, A. (2014, Mei 8). *Olahraga dalam Perspektif Hadis*. From <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27767/1/ARFAN%20AKBAR-FUF.pdf>
- Al-Haidar, G. (2004). *Islam and the Participation in Sports and Physical Recreation of Girls and Women in Kuwait*. From Struggling for a Right.
- Alvarez, A. (2017). *Hijab in Sports: How Muslim Female Athletes are Fighting for Acceptance*. From Subculture.
- Benn, T., Pfister, G., & Jawad, H. (2010). Muslim Women and Sport. *London: Routledge*.
- Benstead, C. (2017). Winning the Game: Muslim Women and Sport. *Student Publications*, 663.
- Camelia. (2023, Januari 31). *Mengenal Berbagai Suku di Indonesia, Mulai dari Suku Jawa hingga Asmat*. From Liputan 6: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5194121/mengenal-berbagai-suku-di-indonesia-mulai-dari-suku-jawa-hingga-asmat>
- Chang, E. (2022, February 5). *The Winter Olympics were my dream. But I'm glad I'm watching them from my couch*. From NBC News: <https://www.nbcnews.com/think/opinion/winter-olympics-was-my-dream-i-m-glad-i-m-ncna1288582>
- Davidso, K. (2017). Nike Pro Hijab Gives Important Validation to Muslim Women Athletes. *Voices*.
- emiratesskating. (2023, April 17). Skate Emirates 2023. Abu Dhabi, Uni Emirat Arab.
- Fattahova, N. (2019, September 12). *Saved! Our history and the ice skating rink*. From Kuwait Times: <https://www.kuwaittimes.com/saved-our-history-and-the-ice-skating-rink/>
- Fischler, S. W., Eskenazi, G., & Fischler, S. I. (2023, Juli 5). *ice hockey*. From Britannica: <https://www.britannica.com/sports/ice-hockey>
- Fortin, J. (1997). The Biomechanics of *Figure skating*. *State of the Art Reviews*. From State of the Art Reviews.
- Fuller, L. (2020). Sportswomen's Apparel Around the World, Uniformly Discussed. . *Manhattan: Springer International Publishing*.
- Ghanem, K. (2019). *This London University Just Created a Sports Hijab to Encourage Muslim Female Athletes*. From Vogue: Fashion.
- Guru, I. S. (2023). *Is Ice skating Expensive? (Cost Breakdown)*. From Ice skating Guru: <https://iceskatingguru.com/is-ice-skating-expensive/>
- Harkness, G., & Islam, S. (2011). Muslim Female Athletes and The Hijab. *Cultural Reviews*, 64-65.

- Hasibuan, S., & Tamba, E. J. (2015). Negosiasi. *Conference: Interpersonal communication.*
- Hassan, S. (2017, November 28). *Zahra Lari, the first professional figure skater to compete internationally wearing a headscarf.* From CNN Sport: <https://edition.cnn.com/2017/11/28/middleeast/zahra-lari-figure-skater/index.html>
- Hosny, F. (2018). *How the Future of Hijabi Athletes is being Changed by a 23-Year-Old Emirati Figure Skater.* From Life.
- Hussain, U., & Cunningham, G. (2022). *Why Muslim Women Choose to Wear Headscarves While Participating in Sports.* From The Conversation.
- ISU. (2022). *International Skating Union Special Regulations and Technical Rules for Single and Pair Skating Book.*
- ISU. (2023). *ISU History.* From ISU: <https://www.isu.org/inside-isu/about/history>
- K, O. (2023, Januari 4). *Figure skating vs Ballet: Is one harder? Full Comparison.* From Ice Skate Nerd: <https://iceskatenerd.com/figure-skating-vs-ballet-is-one-harder-comparison/>
- Khamis, J. (2018, April 20). *UAE's first global figure skater makes her mark.* From Gulf News: <https://gulfnews.com/going-out/society/uaes-first-global-figure-skater-makes-her-mark-1.2208767>
- Khan, S. (2023, July 8). *"Worked So Hard to the Point I Couldn't Breath": Olympic Gold Medalist Kim Yuna Doesn't Wants Kids to Join Her Legacy.* From Essentially Sports: <https://www.essentiallysports.com/us-sport-news-figure-skating-news-olympic-news-worked-so-hard-to-the-point-i-couldnt-breath-olympic-gold-medalist-yuna-kim-doesnt-wants-to-kids-to-join-her-legacy/>
- Longman, J. (2017). *She Finished Last on Ice, but Moved Forward.* From New York Times.
- Lynch, K. (2021). *Ice skating (Figure skating) 101: A Lifelong Fitness Activity.* A Journal for Physical and Sport Educators, 19-27.
- MiddleEasternStudies, C. &. (n.d.). *Middle Eastern Dress Vocabulary.* From https://csames.illinois.edu/system/files/2020-12/Middle_Eastern_Dress_Vocabulary.pdf
- Mulhere, K. (2018, February 9). *This Is the Insane Amount of Money It Takes to Become an Olympic Figure Skater.* From Money: <https://money.com/olympic-figure-skating-costs/>
- Mutohir, T., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Indeks.* Jakarta.
- Pawestri, S. (2023, Maret 14). *Ice skating, Olahraga dan Relaksasi.* From 126

- linisehat.com: <https://linisehat.com/ice-skating-olahraga-dan-relaksasi/>
- POSH. (2022, Januari 17). *Keren Abis! Ini Dia 5 Atlet Berhijab Indonesia dengan Segudang Prestasi.* From POSH Indonesia: <https://www.poshindonesia.id/journal/keren-abis-ini-dia-5-atlet-berhijab-indonesia-dengan-segudang-prestasi>
- Qarjouli, A. (2020, November). *Ice Rinks in Qatar.* From SkateLog Dot Com: <http://www.skatalog.com/regions/countries/qatar/venues/ice-rinks/>
- Qureshi, Y. I., & Ghour, S. A. (2011). Muslim female athletes in sports and dress code: major obstacle in international. *Journal of Experimental Sciences*, 9-13.
- Rakhmawati, D. (2020). Subjective Experiences of Indonesian Muslimah Basketball Players. *Beyond The Hijab*, 205-221.
- Reuters. (2022, Februari 17). *Isu Hijab Dalam Olahraga Kembali Mencuat di Prancis.* From VOA: <https://www.voaindonesia.com/a/isu-hijab-dalam-olahraga-kembali-mencuat-di-prancis/6445957.html>
- Roberts, H. (2017, Januari 25). *Zahra Lari on How She Became the UAE Top Figure Skater.* From Financial Times: <https://www.ft.com/content/bdd4bcccd5e-11e6-86ac-f253db7791c6>
- rookieroad. (n.d.). *How Popular Is Figure skating In Russia?* From rookie road: <https://www.rookieroad.com/figure-skating/how-popular-is-figure-skating-in-russia-7686029/>
- Rosyda. (n.d.). *Pengertian Negosiasi: Tujuan, Tahap dan Jenis-jenisnya.* From Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/negosiasi/>
- Suswanto, J. (2022, September 25). *KOI masih negosiasi pencak silat masuk World Beach Games 2023.* From Antara Kantor Berita Indonesia: <https://www.antaranews.com/berita/3138669/koi-masih-negosiasi-pencak-silat-masuk-world-beach-games-2023>
- TeamSEEMA. (n.d.). *ZAHRA LARI: MUSLIM FIGURE SKATER, ACTIVIST.* From SEEMA: <https://www.seema.com/zahra-lari-muslim-figure-skater-activist/>
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture.*
- Ulinuha, Z. (2013). Strategi Negosiasi Bisnis Jack Advertising Dengan Klien (Studi Pada Klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, Dan Primarasa food). *Malang: Universitas Brawijaya.*
- Weinreb, M. (2018). *Muslim Women Athletes Changing Sceptical World View.* From Cultures: Global Sport Matters.
- Widiyani, R. (2020, Januari 5). *Sebaiknya Tak Mager, Ini 5 Olahraga yang Dicontohkan Rasulullah.* From detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-4846791/sebaiknya-tak-mager-ini-5-olahraga-yang-dicontohkan-rasulullah/3>